



## FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEAKTIFAN IBU MENGIKUTI SENAM HAMIL DI PMB SUSI IRMA PASAR MINGGU KOTA BENGKULU

### *Factors Related to Mother's Activity in Participating in Pregnant Gymnastics at PMB Susi Irma Pasar Minggu, Bengkulu City*

Waytherlis Apriani<sup>1\*</sup>, Sannisahhuri<sup>2</sup> Devi Mandasari<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Program Sarjana Terapan Kebidanan STIKES Tri Mandiri Sakti Bengkulu  
Email: iterapriani12@gmail.com

#### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari hubungan dengan keaktifan ibu mengikuti senam hamil di PMB Susi Irma Pasar Minggu Kota Bengkulu. Penelitian ini menggunakan pendekatan *Survey Analitik* dengan rancangan *cross sectional*. Populasi pada penelitian ini adalah semua ibu hamil trimester III akhir yang memeriksakan kehamilannya di PMB Susi Irma Pasar Minggu kota Bengkulu pada bulan Agustus-September tahun 2020 yaitu sebanyak 41 orang diambil secara *total sampling*. Pengumpulan data yaitu menggunakan data sekunder dan primer. Analisis data dilakukan dengan uji *Chi-Square* ( $\chi^2$ ) dan Uji *Contingency Coefficient* (C). Hasil penelitian didapatkan Dari 41 responden terdapat 23 orang (56,1%) yang tidak aktif mengikuti senam hamil, Dari 41 responden terdapat 19 orang (46,3%) yang status ekonominya tergolong rendah, Dari 41 responden terdapat 23 orang (56,1%) yang tidak bekerja, Dari 41 responden terdapat 18 orang (43,9%) yang dukungan keluarganya kurang. Ada hubungan yang signifikan antara status ekonomi dan pekerjaan dengan keaktifan ibu mengikuti senam hamil di PMB Susi Irma Pasar Minggu Kota Bengkulu dengan kategori hubungan erat. Diharapkan pada BPM Susi Irma dapat memberikan informasi dan masukan yang bermanfaat terutama dalam memahami apa saja yang menjadi faktor penghalang bagi ibu hamil yang tidak aktif dalam mengikuti senam hamil, sehingga pihak PMB Susi Irma bisa memberikan solusi terbaik dalam memecahkan permasalahan yang ada

**Kata Kunci:** Status ekonomi, pekerjaan, dukungan keluarga, keaktifan mengikuti senam hamil

#### ABSTRACT

*This study aims to study the relationship with maternal activeness following pregnancy exercise at PMB Susi Irma Pasar Minggu, Bengkulu City. This study used an analytical survey approach with a cross sectional design. The population in this study were all late third trimester pregnant women who had their pregnancy checked at PMB Susi Irma Pasar Minggu, Bengkulu city in August- September 2020, as many as 41 people were taken by total sampling. Data collection is using secondary and primary data. Data analysis was performed*



using the Chi-Square test ( $\chi^2$ ) and the Contingency Coefficient test (C). The results obtained from 41 respondents, there were 23 people (56.1%) who did not actively participate in pregnancy exercise, of the 41 respondents there were 19 people (46.3%) whose economic status was classified as low, of the 41 respondents there were 23 people (56.1 %) who do not work. Of the 41 respondents there are 18 people (43.9%) who lack family support. There is a significant relationship between economic status and work with the activeness of mothers participating in pregnancy exercise at PMB Susi Irma Pasar Minggu, Bengkulu City with the category of close relationship. It is hoped that BPM Susi Irma can provide useful information and input, especially in understanding what are the barrier factors for pregnant women who are not active in participating in pregnancy exercise, so that PMB Susi Irma can provide the best solution insolving existing problems.

**Keywords:** *Economic Status, Employment, Family Support, Activeness Following Pregnancy Exercise*

## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang mempunyai Angka Kematian Ibu (AKI) tertinggi diantara negara-negara ASEAN. Berdasarkan data tersebut diperkirakan setiap tahun ada 13.000 orang ibu meninggal karena hamil, persalinan dan nifas. Angka Kematian Ibu (AKI) tahun 2015-2017 adalah 228/100.000 kelahiran hidup. Salah satu penyebab kematian ibu adalah perdarahan yang disebabkan oleh atonia uteri sebagai dampak dari kelemahan kontraksi uterus atau kelemahan ibu, sedangkan sepsis adalah dampak dari persalinan lama atau kasep. Salah satu intervensi kesehatan yang efektif untuk mencegah kesakitan dan kematian ibu adalah pelayanan prenatal. Fungsi utama pelayanan prenatal antara lain promosi kesehatan selama kehamilan melalui sarana pendidikan kesehatan, yang diberikan secara individu maupun kelompok. Materi pendidikan kesehatan untuk ibu hamil cukup banyak, salah satunya senam hamil (Kemenkes, 2018).

Kehamilan dan persalinan pada seorang wanita merupakan suatu proses

dalam tubuh sewaktu senam, yang secara alami berfungsi sebagai penahan

alami. Peristiwa kehamilan melibatkan suatu perubahan fisik, emosional dari ibu maupun perubahan sosial dalam keluarga (Miranti, 2015). Pada ibu hamil sangat dibutuhkan tubuh yang sehat dan bugar, diupayakan dengan makan teratur, istirahat cukup dan olah tubuh sesuai takaran. Jenis olah tubuh yang paling sesuai untuk ibu hamil adalah senam hamil, disesuaikan dengan banyaknya perubahan fisik seperti pada organ genital, perut membesar dan lain-lain. Olah raga selama kehamilan dapat membantu mempersiapkan kelahiran dengan memperkuat otot dan membentuk daya tahan tubuh. Dengan mengikuti senam hamil diharapkan ibu dapat menjalani persalinan dengan lancar (Arief, 2016). Ibu hamil yang melakukan kegiatan senam cukup sering dan teratur selama masa tiga bulan (trimester) akhir, ternyata mengalami persalinan yang tidak terlalu terasa sakit dibandingkan dengan persalinan ibu hamil yang tidak melakukan kegiatan senam selama masa kehamilannya. Hal ini terjadi karena peningkatan kadar hormon endorfin

rasa sakit. Beberapa keuntungan senam hamil terhadap kehamilan adanya penurunan kelainan denyut



jantung, tali pusat dan mekonium, penurunan penggunaan tenaga, berkurangnya rasa sakit, serta memperbaiki skor Apgar dan psikomotor janin. Senam hamil dapat menurunkan kejadian persalinan lama sebesar 5,5 kali dibandingkan pada ibu yang tidak mengikuti senam hamil (Anisa Dwi Yuniastari, 2015).

Keaktifan dan kepatuhan ibu hamil dalam melaksanakan senam hamil secara teratur tidak terlepas dengan kaitannya dengan pengetahuan yang dimiliki oleh ibu hamil dan dukungan yang didapat dari keluarga. Pengetahuan merupakan domain terendah dalam perubahan sikap dan praktek. Sikap dan praktek yang tidak didasari oleh pengetahuan yang adekuat tidak akan bertahan lama pada kehidupan seseorang, sedangkan dukungan keluarga juga sangat mempengaruhi timbulnya semangat ibu mengikuti senam hamil (Sumini, 2016).

Menurut Soekanto (2015), faktor yang bersumber dari dalam individu yang dapat mempengaruhi keaktifan ibu hamil dalam melakukan senam hamil adalah pekerjaan. Pekerjaan juga erat kaitannya dengan ibu yang bekerja membantu suami mencukupi nafkah keluarga tidak memiliki banyak waktu untuk mengikuti kegiatan senam hamil. Sedangkan ibu hamil yang tidak bekerja lebih dapat meluangkan waktunya untuk mengikuti senam hamil.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Risneni (2017) dengan judul penelitian “faktor-faktor yang berhubungan dengan kehadiran ibu hamil pada kelas ibu di satu kecamatan kabupaten Lampung Selatan” maka diperoleh hasil bahwa terdapat hubungan yang

bermakna antara pekerjaan ibu hamil pada kelas ibu hamil pada kelas ibu di satu kecamatan kabupaten Lampung Selatan.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Astuti (2016) dengan judul penelitian “faktor-faktor yang berhubungan dengan keikutsertaan mengikuti kelas ibu hamil di Puskesmas Candirotto Kabupaten Temanggung” maka diperoleh hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara status ekonomi dan dukungan keluarga dengan keikutsertaan mengikuti kelas ibu hamil di Puskesmas Candirotto Kabupaten Temanggung.

Berdasarkan data Profil Dinas Kesehatan Provinsi Bengkulu Tahun 2018 terdapat 3 kabupaten atau kota yang memiliki jumlah ibu hamil terbanyak yaitu kota Bengkulu jumlah ibu hamil sebanyak 7,489 orang, kabupaten Bengkulu Utara jumlah ibu hamil sebanyak 6,576 orang, dan kabupaten Rejang Lebong sebanyak 5,160 orang. Hal ini terlihat bahwa jumlah ibu hamil terbanyak terdapat di kota Bengkulu.

Berdasarkan Profil Dinas Kesehatan Kota Bengkulu Tahun 2018 PMB Susi Irma yang beralamatkan di Pasar Minggu RT 06, RW 02 Kelurahan Belakang Pondok yang termasuk wilayah kerja Puskesmas Penurunan dengan jumlah ibu hamil sebanyak 317 orang dan PMB Susi Irma benar-benar memfasilitasi kelas ibu hamil dengan kegiatan senam hamil yang dilakukan rutin tiap minggu yakni setiap hari jumat. Dengan adanya fasilitas yang memadai, sehingga ibu hamil yang mengikuti senam hamil di PMB Susi Irma lebih banyak dibandingkan dengan PMB lain yang ada di Kota Bengkulu. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk meneliti di PMB



usi Irma yang beralamatkan di Pasar Minggu RT 06, RW 02 Kelurahan Belakang Pondok ini.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apa saja faktor-faktor yang berhubungan dengan keaktifan ibu mengikuti senam hamil di PMB Susi Irma Pasar Minggu Kota Bengkulu?”. Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan keaktifan ibu mengikuti senam hamil di PMB Susi Irma Pasar Minggu Kota Bengkulu

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *Survei Analitik* dengan pendekatan desain *Cross-Sectional*. Populasi pada penelitian ini semua ibu hamil trimester III akhir yang memeriksakan kehamilannya di PMB

Susi Irma Pasar Minggu kota Bengkulu pada bulan Agustus-September tahun 2020 yaitu sebanyak 41 orang. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *total sampling* sebanyak 41 orang. Teknik Pengumpulan data menggunakan data primer dan data sekunder. Analisis menggunakan analisis univariat dan analisis bivariate. Untuk mengetahui keeratan hubungannya digunakan uji *statistic Contingency Coefficient*.

### HASIL PENELITIAN

#### 1. Analisis Univariat

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui distribusi frekuensi variabel independent (status ekonomi, pekerjaan, dukungan keluarga) dan variabel dependent (keaktifan mengikuti senam hamil) di PMB Susi Irma Pasar Minggu Kota Bengkulu.

Tabel 1  
Distribusi frekuensi keaktifan ibu mengikuti senam hamil di PMB Susi Irma Pasar Minggu Kota Bengkulu

No	Keaktifan Mengikuti Senam Hamil	Frekuensi	
		N	Persentasen (%)
1	Tidak Aktif	23	56,1
2	Aktif	18	43,9
	Jumlah	41	100

Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa dari 41 orang terdapat 23 orang (56,1%) yang tidak aktif mengikuti

senam hamil dan 18 orang (43,9%) yang aktif mengikuti senam hamil.

Tabel 2  
Distribusi frekuensi status ekonomi di PMB Susi Irma Pasar Minggu Kota Bengkulu

No	Status Ekonomi	Frekuensi	
		N	Persentasen (%)
1	Rendah	19	46,3
2	Menengah	13	31,7
3	Tinggi	9	22,0
	Jumlah	41	100



Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa dari 41 orang terdapat 19 orang (46,3%) yang status ekonominya tergolong rendah, 13 orang (31,7%) yang status ekonominya menengah dan 9 orang (22,0%) yang status ekonominya tergolong tinggi.

Tabel 3  
Distribusi frekuensi pekerjaan di PMB Susi Irma Pasar Minggu Kota Bengkulu

No	Pekerjaan	Frekuensi	
		N	Persentase (%)
1	Bekerja	18	43,9
2	Tidak Bekerja	23	56,1
Jumlah		41	100

Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa dari 41 orang terdapat 18 orang (43,9%) yang tidak bekerja dan 23 orang (56,1%) yang tidak bekerja.

Tabel 4  
Distribusi frekuensi dukungan keluarga di PMB Susi Irma Pasar Minggu Kota Bengkulu

No	Dukungan Keluarga	Frekuensi	
		N	Persentase (%)
1	Kurang	18	43,9
2	Cukup	12	29,3
3	Baik	11	26,8
Jumlah		41	100

Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa dari 41 orang terdapat 18 orang (43,9%) yang dukungan keluarganya kurang, 12 orang (29,3%) yang dukungan keluarganya cukup dan 11 orang (26,8%) yang dukungan keluarganya baik.

## 2. Hasil Analisis Bivariat

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel independent (status ekonomi, pekerjaan, dukungan keluarga) dan variabel dependent (keaktifan mengikuti senam hamil) di PMB Susi Irma Pasar Minggu Kota Bengkulu.



Tabel 5

Hubungan status ekonomi dengan keaktifan mengikuti senam hamil di PMB Susi Irma Pasar Minggu Kota Bengkulu

Status Ekonomi	Keaktifan Mengikuti Senam Hamil				Total	$\chi^2$	P	C
	Tidak Aktif		Aktif					
	N	%	N	%				
Rendah	16	84,2	3	15,8	19	11,933	0,003	0,475
Menengah	5	38,5	8	61,5	13			
Tinggi	2	22,2	7	77,8	9			
Total	24	56,1	18	43,9	41			

Berdasarkan hasil tabulasi silang antara status ekonomi dengan keaktifan ibu mengikuti senam hamil, ternyata dari 19 orang yang status ekonominya rendah terdapat 16 orang (84,2%) yang tidak aktif mengikuti senam hamil dan 3 orang (15,8%) yang aktif mengikuti senam hamil, dari 13 orang yang status ekonominya menengah terdapat 5 orang (38,5%) yang tidak aktif mengikuti senam hamil dan 8 orang (61,5%) yang aktif mengikuti senam hamil, sedangkan dari 9 orang yang status ekonominya tinggi terdapat 2 orang (22,2%) yang tidak aktif mengikuti senam hamil dan 7 orang (77,8%) yang aktif mengikuti senam hamil.

Berdasarkan hasil uji *Pearson Chi-Square* diperoleh nilai  $\chi^2 = 11,933$  dan  $\rho = 0,003 < \alpha (0,05)$  yang berarti signifikan, jadi  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya ada hubungan antara status ekonomi dengan keaktifan ibu mengikuti senam hamil.

Hasil uji *Contingency Coefficient* didapat nilai  $C = 0,475$  dengan  $\rho = 0,003 < \alpha = 0,05$  berarti signifikan, nilai  $C$  tersebut dibandingkan dengan nilai  $C_{\max} = \frac{\sqrt{m-1}}{2} = \frac{\sqrt{2-1}}{2} = \frac{\sqrt{1}}{2} = 0,707$  (nilai  $m$  adalah nilai terendah dari baris atau kolom). Jadi nilai  $\frac{0,475}{0,707} = 0,67$ , karena nilai ini terletak dalam interval 0,60-0,80 maka kategori hubunangan erat.

Tabel 6

Hubungan pekerjaan dengan keaktifan mengikuti senam hamil di PMB Susi Irma Pasar Minggu Kota Bengkulu

Pekerjaan	Keaktifan Mengikuti Senam Hamil				Total	$\chi^2$	P	C
	Tidak Aktif		Aktif					
	N	%	N	%				
Bekerja	16	88,9	2	11,1	18	11,736	0,001	0,505
Tidak Bekerja	7	30,4	16	69,6	23			
Total	23	56,1	18	43,9	41			



Berdasarkan hasil tabulasi silang antara pekerjaan dengan keaktifan ibu mengikuti senam hamil, ternyata dari 18 orang yang bekerja terdapat 16 orang (88,9%) yang tidak aktif mengikuti senam hamil dan 2 orang (11,1%) yang aktif mengikuti senam hamil dan dari 23 orang yang tidak bekerja terdapat 7 orang (30,4%) yang tidak aktif mengikuti senam hamil dan 16 orang (69,6%) yang aktif mengikuti senam hamil.

Berdasarkan hasil uji *continuity correction* diperoleh nilai  $\chi^2 = 11,736$  dan  $\rho = 0,001 < \alpha (0,05)$  yang berarti signifikan, jadi  $H_0$  ditolak dan  $H_a$

diterima, artinya ada hubungan antara pekerjaan dengan keaktifan ibu mengikuti senam hamil.

Hasil uji *Contingency Coefficient* didapat nilai  $C = 0,505$  dengan  $\rho = 0,000 < \alpha = 0,05$  berarti signifikan, nilai  $C$  tersebut dibandingkan dengan nilai  $C_{\max} = \frac{\sqrt{m-1}}{2} = \frac{\sqrt{2-1}}{2} = \frac{\sqrt{1}}{2} = 0,707$  (nilai  $m$  adalah nilai terendah dari baris atau kolom). Jadi nilai  $\frac{0,505}{0,707} = 0,714$ , karena nilai ini terletak dalam interval 0,60-0,80 maka kategori hubunangan erat.

Tabel 7

Hubungan dukungan keluarga dengan keaktifan mengikuti senam hamil di PMB Susi Irma Pasar Minggu Kota Bengkulu

Dukungan Keluarga	Keaktifan Mengikuti Senam Hamil				Total	$\chi^2$	P	C
	Tidak Aktif		Aktif					
	N	%	N	%				
Kurang	15	83,3	3	16,7	18	10,639	0,005	0,454
Cukup	3	25,0	9	75,0	12			
Baik	5	45,5	6	54,4	11			
Total	23	56,1	18	43,9	41			

Berdasarkan hasil tabulasi silang antara dukungan keluarga dengan keaktifan ibu mengikuti senam hamil, ternyata dari 18 orang yang dukungan keluarganya kurang terdapat 15 orang (83,3%) yang tidak aktif mengikuti senam hamil dan 3 orang (16,7%) yang aktif mengikuti senam hamil, dari 12 orang yang dukungan keluarganya cukup terdapat 3 orang (25,0%) yang tidak aktif mengikuti senam hamil dan 9 orang (75,0%) yang aktif mengikuti senam hamil, sedangkan dari 11 orang yang dukungan keluarganya baik terdapat 5 orang (45,5%) yang tidak aktif mengikuti senam hamil dan 6

orang (54,5%) yang aktif mengikuti senam hamil.

Berdasarkan hasil uji *Pearson Chi-Square* diperoleh nilai  $\chi^2 = 10,639$  dan  $\rho = 0,005 < \alpha (0,05)$  yang berarti signifikan, jadi  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya ada hubungan antara dukungan keluarga dengan keaktifan ibu mengikuti senam hamil.

Hasil uji *Contingency Coefficient* didapat nilai  $C = 0,454$  dengan  $\rho = 0,005 < \alpha = 0,05$  berarti signifikan, nilai  $C$  tersebut dibandingkan dengan nilai  $C_{\max} = \frac{\sqrt{m-1}}{2} = \frac{\sqrt{2-1}}{2} = \frac{\sqrt{1}}{2} = 0,707$  (nilai  $m$  adalah nilai terendah dari baris



atau kolom). Jadi nilai  $\frac{0,454}{0,707} = 0,642$ , karena nilai ini terletak dalam interval 0,60-0,80 maka kategori hubungan erat.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa 23 orang (56,1%) yang tidak aktif mengikuti senam hamil dan 18 orang (43,9%) yang aktif mengikuti senam hamil. Tidak aktif ini terlihat dari tidak rutinnya ibu mengikuti senam hamil dan ibu melakukan senam hamil hanya pada saat dia inginkan saja sehingga kurang dari 16 kali.

Keaktifan Berasal dari kata aktif yang memiliki arti giat, gigih, dinamis, dan bertenaga atau sebagai lawan statis atau lambang dan mempunyai kecenderungan menyebar atau berkembang. Keaktifan merupakan suatu perilaku yang bisa dilihat dari keteraturan dan keterlibatan seseorang untuk aktif dalam kegiatan (Nurdia, 2016). Menurut Fauziah (2015) senam hamil dilakukan oleh ibu hamil yang sehat dengan usia kehamilan 4-6 bulan. Pelaksanaan senam hamil sedikitnya seminggu sekali dalam waktu sekitar 30–60 menit (Jannah, 2016).

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa 19 orang (46,3%) yang status ekonominya tergolong rendah, 13 orang (31,7%) yang status ekonominya tergolong menengah dan 9 orang (22,0%) yang status ekonominya tergolong tinggi. Rendahnya status ekonomi ini karena sebagian besar mata pencaharian responden adalah dagang kecil-kecilan dan juga pendapatan tidak menentu sesuai dengan berapa banyak dagangan terjual.

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa 18 orang (43,9%)

yang tidak bekerja dan 23 orang (56,1%) yang tidak bekerja. Tidak bekerja ini dikarenakan selama hamil suami responden tidak mengizinkan ibu untuk bekerja, ibu hanya mengurus pekerjaan rumah tangga saja.

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa 18 orang (43,9%) yang dukungan keluarganya kurang, 12 orang (29,3%) yang dukungan keluarganya cukup dan 11 orang (26,8%) yang dukungan keluarganya baik. Kurangnya dukungan keluarga ini dikarenakan suami atau keluarga sibuk bekerja sehingga tidak banyak memiliki waktu dirumah.

Berdasarkan hasil penelitian ternyata dari 19 orang yang status ekonominya rendah terdapat 16 orang (84,2%) yang tidak aktif mengikuti senam hamil dan 3 orang (15,8%) yang aktif mengikuti senam hamil, hal ini dikarenakan walaupun ibu memiliki status ekonomi rendah tetapi 2 ibu mengatakan mereka mengikuti anjuran dari bidan untuk rutin mengikuti senam hamil demi kesehatan dan kelancaran proses persalinannya dan 1 orang ibu mengatakan sangat cemas menghadapi persalinan sehingga ibu berupaya untuk rutin mengikuti senam hamil.

Dari 13 orang yang status ekonominya menengah terdapat 5 orang (38,5%) yang tidak aktif mengikuti senam hamil, hal ini dikarenakan walaupun status ekonomi ibu menengah tetapi ibu sibuk bekerja sehingga ibu tidak memiliki waktu untuk mengikuti senam hamil dan 8 orang (61,5%) yang aktif mengikuti senam hamil, sedangkan dari 9 orang yang status ekonominya tinggi terdapat 2 orang (22,2%) yang tidak aktif mengikuti senam hamil, hal ini dikarenakan walaupun status ekonomi ibu tinggi 1 orang ibu mengatakan tidak mempunyai waktu untuk





melakukan senam hamil secara rutin karena sibuk dengan pekerjaan dan 1 orang lagi mengatakan sibuk dengan mengurus anak-anaknya apalagi sekarang anaknya belajar online sehingga ibu harus memantau anaknya dalam pembelajaran dan 7 orang (77,8%) yang aktif mengikuti senam hamil.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Astuti (2016) dengan judul penelitian “faktor-faktor yang berhubungan dengan keikutsertaan mengikuti kelas ibu hamil di Puskesmas Candiroto Kabupaten Temanggung” maka diperoleh hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara status ekonomi dan dukungan keluarga dengan keikutsertaan mengikuti kelas ibu hamil di Puskesmas Candiroto Kabupaten Temanggung.

Berdasarkan hasil penelitian ternyata dari 18 orang yang bekerja terdapat 16 orang (88,9%) yang tidak aktif mengikuti senam hamil dan 2 orang (11,1%) yang aktif mengikuti senam hamil, hal ini dikarenakan walaupun ibu sibuk bekerja tetapi ibu mengikuti anjuran dari bidan untuk rutin mengikuti senam hamil agar membantu lancarnya proses persalinan. Dan dari 23 orang yang tidak bekerja terdapat 7 orang (30,4%) yang tidak aktif mengikuti senam hamil, hal ini dikarenakan walaupun ibu tidak bekerja tetapi ibu selalu sibuk mengurus rumah tangga dan anak-anaknya yang lain sehingga tidak memiliki waktu untuk mengikuti senam hamil secara rutin dan 16 orang (69,6%) yang aktif mengikuti senam hamil.

Berdasarkan hasil penelitian ternyata dari 18 orang yang dukungan keluarganya kurang terdapat 15 orang (83,3%) yang tidak aktif mengikuti

senam hamil dan 3 orang (16,7%) yang aktif mengikuti senam hamil, hal ini dikarenakan walaupun dukungan dari keluarga kurang tetapi ibu mengikuti anjuran dari bidan untuk rutin dan aktif mengikuti senam hamil, dari 12 orang yang dukungan keluarganya cukup terdapat 3 orang (25,0%) yang tidak aktif mengikuti senam hamil, hal ini dikarenakan walaupun memiliki dukungan yang cukup dari keluarga tetapi ibu sibuk bekerja sehingga tidak memiliki waktu untuk mengikuti senam hamil dan 9 orang (75,0%) yang aktif mengikuti senam hamil, sedangkan dari 11 orang yang dukungan keluarganya baik terdapat 5 orang (45,5%) yang tidak aktif mengikuti senam hamil, hal ini dikarenakan walaupun memiliki dukungan yang baik dari keluarga tetapi ibu sibuk bekerja sehingga tidak memiliki waktu untuk mengikuti senam hamil dan 6 orang (54,5%) yang aktif mengikuti senam hamil.

Penelitian sebelumnya juga dilakukan oleh Juliani (2018) dengan judul penelitian “hubungan dukungan suami dan motivasi bidan dengan keikutsertaan ibu mengikuti senam hamil di Klinik Rimasdalifah Arumy Kota Binjai Tahun 2018” maka diperoleh bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan keikutsertaan ibu mengikuti senam hamil di Klinik Rimasdalifah Arumy Kota Binjai Tahun 2018.

## KESIMPULAN DAN SARAN

1. Dari 41 responden terdapat 23 orang (56,1%) yang tidak aktif mengikuti senam hamil.
2. Dari 41 responden terdapat 19 orang (46,3%) yang status ekonominya tergolong rendah.
3. Dari 41 responden terdapat 23 orang (56,1%) yang tidak bekerja.



4. Dari 41 responden terdapat 18 orang(43,9%) yang dukungankeluarganya kurang.
5. Ada hubungan yang signifikan antara status ekonomi dengan keaktifan ibu mengikuti senam hamil di PMB Susi Irma Pasar Minggu Kota Bengkulu dengan kategori hubungan erat.
6. Ada hubungan yang signifikan antara pekerjaan dengan keaktifan ibu mengikuti senam hamil di PMB Susi Irma Pasar Minggu Kota Bengkulu dengan kategorihubungan erat.
7. Ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan keaktifan ibu mengikuti senam hamil di PMB Susi Irma Pasar Minggu Kota Bengkulu kabupaten Seluma dengan kategori hubungan erat

## DAFTAR PUSTAKA

Anisa Dwi Yuniastari .(2015). *Analisis Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan*

*Pelaksanaan Senam Hamil Di Wilayah Puskesmas Purwokerto Barat Tahun 2015.*Jurnal Penelitian,Vol.04,No.01<http://id.portalgaruda.org/?ref=browse&mod=viewarticle&article=195421>

Arief. S. dkk. (2016). *Media Pendidikan.* Jakarta: Raja Grafindo

Erdiana. (2015). *Dukungan Keluarga Dalam Kunjungan Lansia di Posyandu Lansia di Desa Karanglo Lor Kecamatan Sukerejo Kabupaten Ponorogo.* KTI: Universitas Muhammadiyah Ponorogo. Jurnal Penelitian, Vol.04,No.01<http://eprints.umpo.ac.id/2278/>

Kemendes. (2018). *Profil Kesehatan Indonesia.* Jakarta. Kementerian Republik Indonesia

Profil Dinkes Provinsi Bengkulu. (2018). *Profil Dinas Kesehatan Provinsi Bengkulu Tahun 2018.* Provinsi Bengkulu